

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang secara umum dapat dikatakan bahwa suatu kegiatan yang bersifat melanggar hukum, bertentangan dengan nilai dan norma yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Kenakalan tersebut dapat berupa mengambil barang orang lain, kebut-kebutan di jalan sampai pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang tidak sesuai aturan, seperti membunuh, merampok, perbuatan asusila, seks bebas, pemakaian narkoba dan tindak kriminal lainnya yang sering diberitakan di berbagai surat kabar dan media elektronik. (Nasrullah, 2003)

Itulah beberapa contoh dari kenakalan remaja yang sedang marak pada kehidupan kita sehari-hari, biasanya kenakalan remaja hadir di karena kan para remaja tersebut bingung dengan keadaan dirinya sendiri

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana akan terjadi perubahan dalam dirinya baik dalam fisik, emosional, intelektual maupun sosial. Saat memasuki masa transisi kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis yang berarti bahwa bila masa kritis tersebut tidak dapat dilalui secara harmonis maka dapat menimbulkan gejala-gejala seperti keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri kepribadian yang terganggu bahkan menjadi tidak percaya diri sama sekali dalam berperan menjadi makhluk sosial untuk mengadakan hubungan sosial yang memuaskan baik secara pribadi maupun di masyarakat. (S.D, 1981)

Banyaknya permasalahan hidup yang dihadapi sehingga menimbulkan banyak pemikiran negative yang masuk kedalam diri seseorang yang sangat merisaukan masyarakat terkhusus pada usia remaja. Pemikiran negative tersebut antara lain banyaknya berbagai pelanggaran norma dan penyimpangan social yang terwujud dalam kenakalan remaja. Kenakalan remaja memiliki tujuan yang kurang baik, yaitu dengan melakukan perbuatan atau tingkah laku tersebut, ia perbuatan tersebut bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya. Kenakalan remaja merupakan penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja yang berusia antara 13-17 tahun dan belum menikah. Biasanya Kenakalan remaja ini bisa dilakukan secara sendiri-sendiri maupun berkelompok.

Beragam peristiwa yang terjadi pada remaja usia 13-17 tahun yang begitu cepat, terkadang menimbulkan suatu perasaan diluar kontrol dan perasaan yang kadang sama-sama dirasakan antara orang tua dan remaja hampir dapat dipastikan bahwa sampai pada waktu-waktu tertentu dan karena alasan tertentu, pasti timbul kegelisahan, kebingungan, dan hilangnya kebahagiaan. Bila perasaan gelisah dan banyak tekanan timbul pada diri remaja, terlebih jika itu sudah diambang batas, maka ekspresi remaja akan melakukan penyimpangan-penyimpangan yang semestinya tidak diharapkan. (Sudarsono, 2012)

Kenakalan remaja sudah menjadi masalah di semua negara. Beberapa tahun ini kasus kenakalan remaja selalu meningkat. Lingkungan dan tempat bermain sangat berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian remaja. Anak remaja yang keliru memilih tempat bergaul akan berdampak buruk terhadap proses pertumbuhan dirinya. tetapi, jika remaja tersebut memasuki lingkungan bermain yang sehat, seperti komunitas

pemuda yang resmi diakui oleh pemerintah, akan berdampak baik bagi perkembangan kepribadiannya.

Perilaku kriminal mereka merupakan presentasi diri dari konflik batin yang berada dalam dirinya karena perilaku jahatnya merupakan alat pelepas rasa takut, cemas, dan bingung yang ada dalam batinnya, perilaku jahat dilakukan sendiri, dan mempraktikkan jenis perilaku jahat tertentu, misalnya pemerkosaan kemudian pembunuhan, tindak kejahatan sekaligus menyikapi segala sesuatu dengan perilaku yang negatif, biasanya terjadi pada kalangan menengah, namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak konflik yang begitu membengkak, dan orang tuanya juga neurotik atau psikotik, memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolasi diri dari lingkungan, motif kejahatannya berbeda-beda, perilakunya menunjukkan kualitas konpulshif (paksaan). (Nasrullah, 2016)

Dalam meminimalisir masalah generasi muda diperlukan suatu wadah atau organisasi untuk membimbing dan mengarahkan generasi muda tersebut. Pelaksanaan bimbingan tersebut merupakan tugas, pokok dan fungsi dari pengurus pelaksana baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, yang diedukasikan ke masyarakat terkhusus dalam pemberian bantuan dan bimbingan yaitu dengan membentuk suatu wadah atau organisasi yang nantinya akan menjadi wadah tempat bimbingan generasi muda tersebut khususnya di pedesaan. Salah satu organisasi bimbingan dan pengembangan generasi muda melalui organisasi remaja dan kepemudaan yaitu Organisasi Karang Taruna.

Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari warga dan untuk warga itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan social. (Wenti, 2013) Seperti dalam kegiatan dana usaha, olahraga, kreativitas, keagamaan dan kesenian sesuai dengan fungsi didirikannya karang taruna untuk memberikan pengarahan dan pendayagunaan kepada para remaja yang ada di dalam suatu wilayah itu sendiri, sebagai organisasi sosial remaja Karang Taruna merupakan wadah atau tempat bimbingan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan dana usaha, olahraga, kreativitas, keagamaan dan kesenian dengan pendayagunaan semua sumber daya yang ada dilingkungan masyarakat baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia.

Karang taruna sendiri merupakan mediator dan motivator pembangunan dalam masyarakat khususnya generasi muda. Sebagai lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang pembangunan sosial atau masyarakat kepemudaan dalam artian subjek pembangunan, maka dari itu karang taruna sedapat mungkin harus menunjukkan fungsi dan perannya secara optimal.¹ Akan tetapi berdasarkan penelitian di lapangan ada beberapa desa\kelurahan masih dijumpai remaja yang belum dapat mengoptimalkan waktu untuk dapat menyalurkan bakatnya. Termasuk di kelurahan Sadang Serang misalnya, sebagian pemuda tidak peduli atau tidak mau mengasah atau menyalurkan potensi bakat yang terpendam pada diri mereka. Mereka banyak menggunakan waktu nya dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti mulai mengkonsumsi narkoba

dan minuman beralkohol, sehingga kegiatan ini sangat mengkhawatirkan untuk kelangsungan hidup mereka kelak dan meresahkan lingkungan kelurahan tersebut.

Adapun beberapa fungsi dari pada organisasi Karang Taruna jika mengacu pada Bab IV tentang Sifat, Tugas Pokok dan Fungsi dalam Pasal 9 di sebutkan, yaitu:²

1. Penyelenggara diklat bagi masyarakat.
2. Penyelenggara Pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda.
3. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirusahaan bagi generasi muda.
4. Penumbuh-kembang kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
5. Penguat nilai-nilai kearifan lokal, pemupuk dan pengemban kreativitas generasi muda untuk meningkatkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, edukatif, ekonomi, produktif dan kegiatan praktis lainnya.
6. Penyelenggara rujukan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
7. Penyelenggara pendampingan dan advokasi bagi PMKS.
8. Penguat sistem jaringan komunikasi, kerja sama, informasi, kemitraan dan kolaborasi baik internal maupun dengan berbagai pihak atau sektor.
9. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

Karang taruna desa\kelurahan harus membangun relasi, menjalin komunikasi dengan aparat-aparatur dalam masyarakat setempat seperti RW-RT-Ketua Pemuda, dll., guna terciptanya sinergitas di antara kedua belah pihak tersebut, sehingga masyarakat dan karang taruna bisa bersama-sama menjadi aktor dalam upaya meningkatkan menanggulangi kenakalan remaja. Akan tetapi para remaja kurang peduli kepada kegiatan karang taruna,

karena karang taruna sendiri kurang aktif, serta nampaknya masyarakat kurang peduli terhadap karang taruna itu sendiri. Ditambah dengan keadaan dewasa ini berada dalam keadaan masa pandemi yang semakin mempersempit ruang gerak kegiatan karang taruna.

Peneliti tertarik ingin mengkaji realitas di masyarakat tersebut mengenai permasalahan kenakalan remaja yang sebenarnya marak terjadi di lingkungan kelurahan sadang serang, bahkan ada yang unik di lingkungan sadang serang itu, terkhusus di RW 15, karena di RW 15 sering terjadi perkelahian antar remaja yang kadang karena hal yang sepele, sehingga meresahkan warga sekitar. berawal dari sering nya perkelahian tadi karang taruna memiliki ide untuk membuat kelompok bela diri yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali, kelompok bela diri itu diberi nama “SADANG SERANG FIGHTING CLUB” kelompok bela diri ini bertujuan untuk mewedahi para remaja agar tidak melakukan perkelahian antar remaja. dan keinginan berkelahi tadi di latih dan diasah melalui kelompok bela diri yang dibuat karang taruna tadi. adalagi yang unik di lingkungan sadang serang tentang penanggulangan remaja tadi, di lingkungan sadang serang itu banyak remaja yang suka goyang-goyang depan kamera telepon genggamnya terkadang sampai lupa waktu dan melalaikan kewajiban mereka seperti sekolah, membantu orang tua dan lain sebagainya. karena banyak remaja yang suka goyang-goyang tadi, pengurus karang taruna memiliki ide untuk membuat kelompok tari bernama “Arum Sari”, diawal kelahirannya Arum sari hanya fokus di tari tradisional.

Selain itu, peneliti ingin mengetahui peran karang taruna dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di lingkungan kelurahan sadang serang.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN KARANG TARUNA MANDIRI BHAKTI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI MASA PANDEMI” (Studi Kasus Kelurahan Sadang Serang Kelurahan Sadang Serang Kota Bandung)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mendapatkan identifikasinya masalah yaitu :

Organisasi sosial Karang Taruna Mandiri bhakti di masyarakat di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung sebagai wadah pengembangan masyarakat melalui berbagai program khususnya penanggulangan kenakalan remaja bagi generasi muda seharusnya eksis dan mengacu pada tugas dan fungsi sosial dari pada karang taruna tersebut. Akan tetapi, realita di masyarakat menunjukkan bahwa keberadaan karang taruna sangat tidak terlihat dan kurang produktif karena bertolak belakang dengan tujuan serta tugas dan fungsinya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan keadaan dilapangan yang terjadi peneliti membuat rumusan masalah antara lain:

- a. Bagaimana Program Karang Taruna Mandiri Bhakti dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kelurahan Sadang Serang Kota Bandung ?
- b. Bagaimana penyebab kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung?
- c. Bagaimana Keberhasilan karang taruna dalam menanggulangi kenakalan remaja di kelurahan sadang serang?

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Program Karang Taruna Mandiri Bhakti dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Kelurahan Sadang Serang Kota Bandung ?
- b. Untuk mengetahui Bagaimana penyebab kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung?
- c. Untuk mengetahui Bagaimana Keberhasilan karang taruna dalam menanggulangi kenakalan remaja di keluraahan sadang serang?

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan baik secara teoritis dan juga secara praktis, yaitu:

- a. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan teori ilmu sosial khususnya sosiologi yang mengkaji masyarakat termasuk lembaga sosial yang ada di dalam suatu masyarakat.

- b. Secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat mengenai gambaran organisasi sosial seperti karang taruna yang bertujuan menyelenggarakan program dan kegiatan yang berkaitan dengan masalah sosial khususnya generasi muda. Di samping itu juga, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi organisasi sosial untuk menjalankan tugas dan fungsinya sesuai tujuan awal di dirikannya.

1.6. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Struktural Fungsional. Menurut Talcott Parsons, masyarakat memiliki keterkaitan dalam menjalankan hubungan atau interaksi sehingga kondisi satu merupakan prasyarat dalam kehidupan. inti sel masyarakat berawal dari yang komunitas kecil menuju yang lebih besar, kemudian menjadi prasyarat.

Ada beberapa proses yang ditandai dalam empat fungsi, yaitu sumber ekonomi atau fungsi adaptasi. Fungsi adaptasi adalah menyesuaikan dengan kemampuan. Fungsi adaptasi dijalankan oleh sistem ekonomi. Yang kedua adalah pencapaian tujuan. Pada proses pencapaian tujuan biasanya terdapat beberapa tujuan yang harus dijalankan, misalnya mencari persamaan visi dan misi kelompok. Yang ketiga adalah integrasi. Integrasi sebagai hukum atau aturan yang terdiri atas suatu teks yang tertulis dan terdapat bukti, kemudian setelah disepakati akan muncul aturan yang berlaku. tahapan yang terakhir adalah pemeliharaan pola yang sudah ada.³

Seperti yang diketahui bahwa karang taruna adalah salah satu lembaga yang focus menjalankan pengembangan dan pembinaan minat bakat generasi muda dalam suatu masyarakat tertentu. Ketika membicarakan karang taruna pasti tidak akan jauh dengan proses kegiatan pembinaan dan pengembangan generasi muda antara anggota karang taruna dan masyarakat serta permasalahan sosial yang ada ditambah lagi dengan adanya masa pandemic seperti ini.

Kenyataannya pada dewasa ini banyak yang mengeluhkan mengenai penanggulangan kenakalan remaja pada masa pandemic sekarang ini. Bidang pembinaan dan pengembangan generasi muda atau karang taruna menjadi sorotan ketika penanggulangan kenakalan remaja pada masa pandemic ini tidak berjalan secara optimal. Dengan demikian peran karang taruna

I am Sorry ■

³ Beni Ahmad Saebeni, *Perspektif Perubahan Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 113

menjadi krusial ketika karang taruna tersebut tidak cerdas melaksanakan tugas nya secara optimal.

Di samping itu, keberadaan karang taruna dalam suatu wilayah tertentu dimaksudkan untuk menjaga kelancaran proses pembinaan dan pengembangan generasi muda serta penanggulangan kenakalan remaja dengan berbagai konsep dan program terencana yang mengarah pada tingkat keteraturan sosial yang optimal. Berangkat dari hal tersebut, karang taruna sebagai ujung tombak dalam dunia pembinaan dan pengembangan generasi muda dapat dikatakan sangat penting, karena dengan adanya peran karang taruna yang berkualitas tersebut akan mampu menghindarkan atau meminimalisir suatu masyarakat dari berbagai penanggulangan kenakalan remaja di masa pandemic sekarang ini.

Menurut Emile Durkheim Masyarakat dilihat sebagai keseluruhan organis yang memiliki realitas tersendiri. Keseluruhan tersebut mempunyai suatu pola untuk memenuhi kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal, tetap langgeng. Bilamana kebutuhan tertentu tadi tidak dipenuhi maka akan berkembang suatu keadaan yang bersifat “patalogis”.⁴ Sebagaimana pada karang taruna di kelurahan sadang serang, setelah peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa warga dan pengurus karang taruna di kelurahan sadang serang yang menjadi kendala selain dari kurang minatnya para remaja, kendala minim nya kas karang taruna untuk membuat kegiatan atau kendala ekonomi yang menjadi permasalahan utama. fungsi ekonomi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Bilamana dalam kehidupan ekonomi mengalami pasang-surut yang keras, maka bagian ini akan berpengaruh kepada bagian yang lain dari sistem itu dan akhirnya sistem

⁴ M. Margaret Poloma, Sosiologi Kontemporer, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 25

sebagai keseluruhan. Sistem depresi yang parah dapat menghancurkan sistem lainnya, seperti halnya sistem keluarga dan sistem-sistem lainnya.

Dalam George Ritzer (2014: 407-410) parsons menjelaskan empat imperiatif fungsional untuk semua sistem “tindakan” yaitu terkenal dengan skema AGIL, adaptation (A) goal attainment (G) integration (I) latency (L), atau pemeliharaan pola. Agar adaptasi lestari, suatu sistem harus melaksanakan keempat sistem fungsi tersebut:

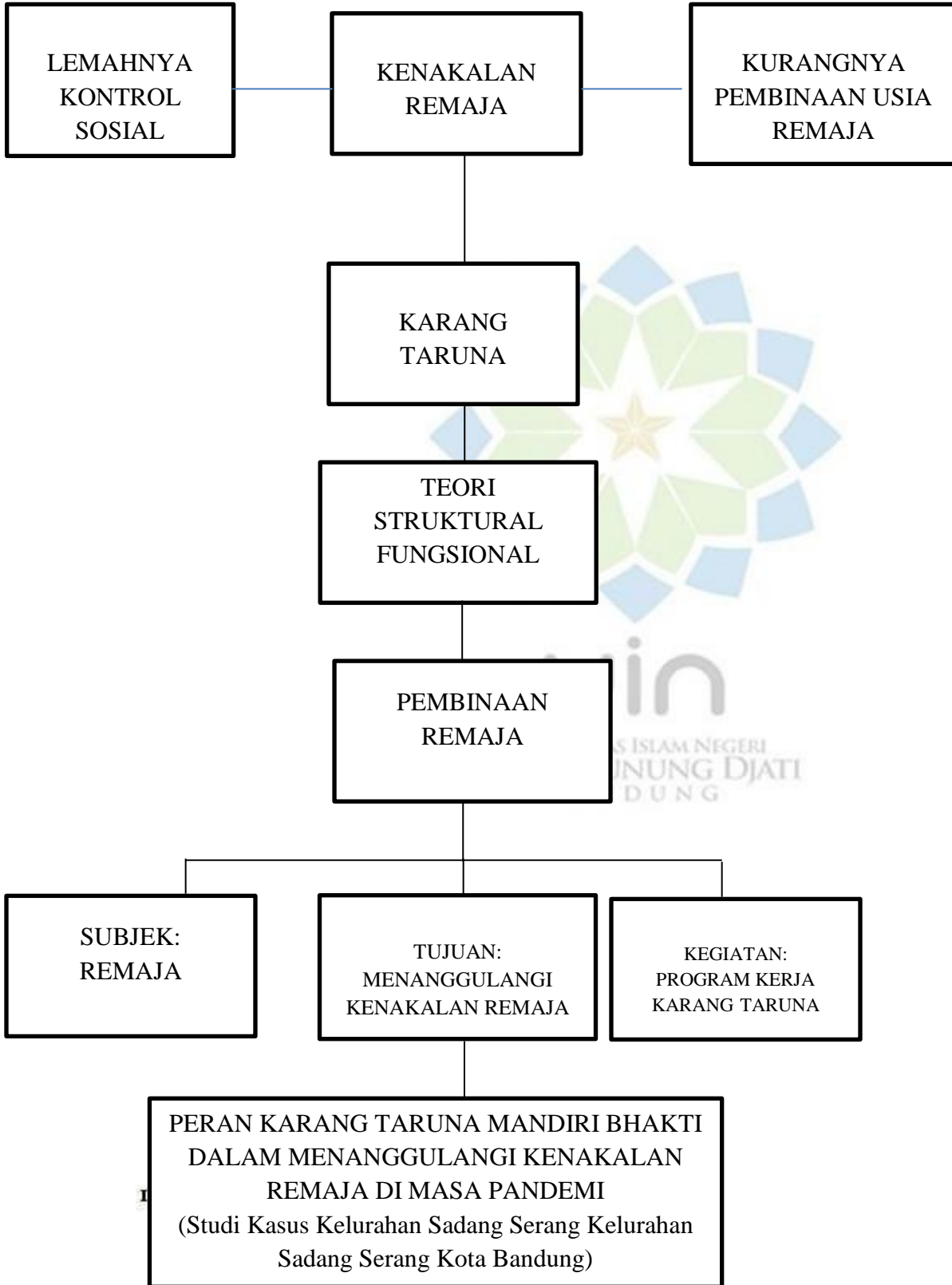
1. Adaptasi. Suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendadak yang bersifat situasional eksternal. Sistem itu harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. Pencapaian Tujuan. Suatu sistem harus menjelaskan dan melaksanakan tujuan utamanya.
3. Integrasi. Suatu sistem harus mengatur antar jaringan bagian-bagian dari komponennya. Ia juga harus mengelola hubungan di antara tiga imperiatif fungsional lainnya (A, G, L).
4. Latensi (Pemeliharaan Pola). Suatu sistem harus menyediakan, memelihara dan memperbarui baik motivasi para individu maupun polapola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu.

Organisme Behavioral adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi menyesuaikan diri dan mentranformasi dunia eksternal. Sistem Kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan-tujuan sistem dan memobilisasi sumber-sumberdaya untuk mencapainya. Sistem Sosial melaksanakan fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian komponennya. Terakhir, Sistem Budaya melaksanakan fungsi

latensi dengan menyediakan nomor-nomor dan nilai-nilai bagi para aktor yang memotivasi mereka untuk bertindak. Seperti halnya karang taruna dan pengurus karang taruna di kelurahan sedang serang harus menjalankan keempat fungsi tersebut agar bisa menyesuaikan dengan keadaan masa pandemic ini ketika melaksanakan program kerja karang taruna. Tujuannya adalah agar peran karang taruna dapat terasa ketika melaksanakan program kerja di masa pandemic ini dalam menanggulangi kenakalan remaja dengan mengandalkan teori structural fungsional dari Talcott parson ini sebagai media eksistensi Peran Karang Taruna Mandiri Bhakti Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Masa Pandemi



Maka agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran